

ANALISIS SEMIOTIK ASMARA NEGERI KAYANGAN TEATER BANGSAWAN pada *Youtube*

**Cici Parida^{1*}, Suhardi², Zaitun³, Harry Andheska⁴, Fabio Testy Ariance Loren⁵, Tessa Dwi
Leoni⁶**

Email: Cciciparida18@gmail.com
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak. Teater adalah bentuk seni yang mengisahkan cerita melalui pertunjukan. Seni teater sering disebut sebagai seni pentas. Pertunjukan teater pada dasarnya adalah sebuah cerita yang dihidupkan di atas panggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur-unsur semiotik yang terdapat dalam pertunjukan Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan yang diunggah di YouTube. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pertunjukan Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan, sedangkan objeknya adalah makna tanda - tanda dalam tuturan para tokoh. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat dengan menggunakan instrumen berupa catatan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai jenis tanda semiotik, antara lain ikon sikap, ikon sifat, ikon keadaan, ikon perasaan, dan ikon ekspresi. Selain itu, ditemukan pula indeks yang menunjukkan hubungan sebab-akibat, serta simbol yang merepresentasikan makna berdasarkan konvensi.

Kata kunci: Semiotik, Asmara Negeri Kayangan, Teater Bangsawan

Abstract. Theater is an art form that tells stories through performances. Theater art is often referred to as performing arts. A theater performance is essentially a story brought to life on stage. This study aims to examine the semiotic elements contained in the Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan performance uploaded on YouTube. The method used is descriptive qualitative. The subject of this study is the Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan performance, while the object is the meaning of signs in the characters' speech. Data were collected through listening and note-taking techniques using instruments in the form of notes. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate the presence of various types of semiotic signs, including attitude icons, trait icons, state icons, feeling icons, and expression icons. In addition, indexes that indicate cause-and-effect relationships were also found, as well as symbols that represent meaning based on convention.

Keywords: Semiotics of romance, Heavenlyland, aristocratic theater

PENDAHULUAN

Teater Bangsawan merupakan sastra klasik melayu yang mencerminkan identitas masyarakat melayu yang telah lama berkembang, terutama di kalangan masyarakat melayu di Kepulauan Riau, sebagai bagian dari warisan budaya tak benda, teater ini juga berperan sebagai hiburan yang mencerminkan kehidupan masyarakat di masa lalu. Teater Bangsawan melambangkan tradisi dan ciri khas masyarakat melayu, sekaligus menjadi upaya guna melestarikan budaya tersebut agar tetap terjaga di era modern saat ini.

Upaya pelestarian agar teater bangsawan tidak punah perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh karena itu, kita mempunyai tanggung jawab melestarikan dan memperkaya kekayaan budaya Nusantara melalui berbagai kegiatan, dengan langkah ini kita dapat memastikan bahwa seni dan budaya kita tidak akan pudar atau menghilang seiring berjalannya waktu. Salah satu upaya yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya Nusantara adalah melalui pementasan teater dan mengenalkan kembali nilai-nilai teater bangsawan kepada generasi muda. Pelestarian ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pelaku seni, dan masyarakat luas, dengan upaya pelestarian yang terarah, teater bangsawan dapat terus hidup dan berkembang sehingga tetap menjadi bagian penting dari budaya kita.

Semiotik diambil dari bahasa Yunani di mana *semeion* yaitu suatu tanda. Semiotika merupakan ilmu yang membahas makna sebuah tanda. Menurut Zoest (Lantowa, dkk. 2017: 1) semiotika merupakan bidang ilmu pengetahuan yang membahas tanda, baik sebagai sistem maupun proses yang berlangsung dalam penggunaannya. Hal ini sejalan dengan menurut Piliang (2009:12) semiotika merupakan ilmu pengkajian tanda dan cara tanda tersebut berfungsi, serta proses produksi makna yang dihasilkannya.

Semiotika dikembangkan oleh dua tokoh utama, yakni Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Mereka mengembangkan kajian semiotik secara terpisah dan tidak saling kenal. Saussure mengkaji semiotika dari sudut pandang Eropa dengan dasar ilmu linguistik, sementara Peirce berkontribusi dalam mengembangkan studi semiotika dengan dasar pendidikan filsafat di Amerika Serikat. Saussure menggambarkan semiotika dengan menekankan ciri-ciri linguistik, yang ia sebut sebagai semiologi. Peirce di sisi lain memfokuskan semiotika pada aspek logika, yang ia istilahkan sebagai semiotik. Peirce juga menempatkan semiotika dalam berbagai kajian ilmiah. (Lantowa, dkk. 2017:1).

Noth (Piliang, 2009:16) menyatakan ikon diartikan sebagai tanda menyerupai dengan objek yang dimaksud. Ikon memiliki karakteristik yang sejalan dengan apa yang diwakili contoh gambar dari Sri Sultan Hamengkubuwono X yang merupakan Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dapat disebut sebagai ikon Sultan. Ikon memiliki tingkat kemiripan yang kuat antara bentuk penandanya dan makna yang ditangkap oleh pembaca sebagai petandanya. Ikonis ini meliputi berbagai bentuk seperti diagram, lukisan, sketsa patung, serta tipografi yang hadir dalam ikonis. (Santosa, 2021:15).

Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan yang erat dengan objeknya, di mana tanda tersebut dipengaruhi oleh sifat atau keadaan objek itu sendiri secara umum, indeks dapat dirasakan, dicium, atau dialami secara langsung, contoh aroma hangus dapat mengindikasikan adanya masakan yang terbakar, sementara awan gelap menunjukkan bahwa hujan akan segera datang. (Nitiasih dan Hermawan, 2018:20). Indeks merupakan suatu bentuk tanda yang merujuk pada keberadaan sesuatu atau seseorang, baik dalam konteks ruang maupun waktu, contoh keberadaan asap bisa dianggap sebagai indikator adanya api di tempat tertentu, sesuai dengan peribahasa yang berbunyi, adanya asap menunjukkan bahwa ada sesuatu yang terbakar (Nazaruddin, 2015:23).

Simbol ialah sebuah bentuk tanda yang mempunyai sesuatu berdasarkan makna yang dikaitkan dengannya. Kaitan antara simbol dan maknanya bersifat arbitrer, melainkan ditentukan oleh kesepakatan yang berlaku dalam masyarakat tertentu. (Ambarini dan Umay, 2010:31). Sebagaimana dijelaskan Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh WJS Poerwadarminta, simbol dijelaskan seperti tanda, lukisan, kata-kata, serta bentuk-bentuk lainnya. Warna putih sering kali dilambangkan sebagai kesucian, simbol padi mencerminkan kemakmuran, dan kopiah berfungsi sebagai identitas nasional masyarakat Indonesia. (Sobur, 2020:156).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meliyana Sihite tahun 2024 yang menganalisis semiotik yang ada di dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk menunjukkan bahwa pentingnya semiotika itu dikaji karena untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam film Ngeri-Ngeri Sedap menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selly Rozaliya tahun 2020 yang menganalisis semiotik dalam novel Shimotsuma Karya Bobby Julian menunjukkan pentingnya kajian semiotik dilakukan karena novel mengandung banyak ungkapan kiasan, bahasa puitis, serta menyiratkan makna tersendiri bagi setiap pembaca, sehingga teks novel ditemukan berbagai tanda berhubungan dengan aspek kehidupan manusia dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang juga memfokuskan pada semiotika Charles Sander Pierce. Namun, perbedaan utamanya terletak pada objek yang diteliti oleh peneliti yaitu Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada semiotik pada Asmara Negeri Kayangan pada Youtube, yang sebelumnya belum pernah dianalisis mengenai semiotik pada teater secara khusus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud menggali pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimanakah bentuk ikon, indeks, dan simbol dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube.

Peneliti turut berupaya mengidentifikasi ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada *youtube*. Tujuan praktis dari penelitian ini meliputi: (1) sebagai bahan acuan untuk membantu mahasiswa dalam memahami ilmu semiotik khususnya ikon, indeks dan symbol; dan (2) sebagai bahan acuan untuk menjadi sumber rujukan kepada peneliti lainnya, mengenai analisis semiotik dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada *Youtube*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengandalkan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Pendekatan kualitatif digunakan yang bertujuan untuk memahami makna semiotik yang terdapat dalam pertunjukan Asmara Negeri Kayangan pada Teater Bangsawan yang ditayangkan melalui platform Youtube. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis tuturan dalam dialog tokoh-tokoh pada pertunjukan tersebut, khususnya yang mencerminkan berbagai tanda yang dapat dianalisis secara semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol.

Peneliti memanfaatkan teknik simak dan catat dalam proses pengumpulan data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini merujuk pada model analisis interaktif Miles dan Huberman (Rohidi, 1992), yang mencakup tiga tahap utama yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali data secara mendalam mengenai unsur tanda semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada dialog tokoh-tokoh dalam Teater Bangsawan Asmara Negeri Kayangan di Youtube.

Data dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan secara sistematis terhadap kata-kata, tuturan, atau percakapan tokoh dalam video pertunjukan yang relevan dengan analisis semiotik. Sumber data dalam penelitian ini Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube. Teknik keabsahan data pada penelitian ini memanfaatkan triangulasi sumber dan teori sebagai teknik untuk memastikan keakuratan data di mana peneliti memeriksa kembali data analisis semiotik ikon, indeks dan simbol pada youtube Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan. Kemudian peneliti membandingkan data tersebut berdasarkan sumber dan teori, sehingga menghasilkan simpulan analisis yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui penyajian dan analisis data, yang dalam konteks ini difokuskan pada analisis ikon, indeks dan simbol.

Ikon

Data-data hasil penelitian mengenai temuan semiotik ikon, indeks, dan simbol akan diuraikan sebagai berikut. Adapun data berikut ini adalah data ikon.

Dialog di atas merujuk pada Puteri Bulan dan ayahnya, tentang perihal musibah yang menyimpannya, karena sikat emas kesayangannya terjatuh ke bumi saat ia sedang bermain dengan para Dayang. Dialog percakapan di atas termasuk ke dalam semiotik indeks sebab akibat antara penanda dan petandanya. Kutipan teks yang merupakan penanda sebab terdapat pada kutipan teks “begini ayahanda, sewaktu Ananda dengan dayang-dayang sedang asiknya bersenda gurau di bilik Ananda, ketika sedang menyikat rambut, sikat emas kesayangan Ananda terjatuh ke bumi ayahanda”. Sedangkan petanda akibat dari masalah tersebut adalah “mengapa iya bisa sampai terjatuh Ananda, besar pantang larangnya bila kita penduduk negeri kayangan ini turun ke bumi yang jauh di sana, apatah lagi dari keturunan datuk Bendahara, benarkan mamanda”. Hal ini menunjukkan hubungan sebab akibat antara peristiwa dan perasaan.

Simbol



[Sultan] : Marilah kita bersurai dari **Balairung Sri ini.**

Kutipan teks dialog di atas merujuk kepada ucapan Sultan yang menyatakan bahwa pertemuan resmi di balai telah selesai. Kutipan teks yang termasuk ke dalam semiotik simbol terdapat pada kutipan Balairung Sri. Kutipan “Balairung Sri” adalah bentuk bangunan yang megah dan besar yang ada di cerita. Balairung Sri termasuk simbol karena makna tersebut didasarkan pada konvensi atau perjanjian yang telah menyepakati makna tersebut misalnya tempat untuk menampung kegiatan resmi, upacara, atau pertemuan penting. Dialog diatas terdapat tanda simbol yang bersifat konvensi, peraturan dan perjanjiannya sudah disepakati bersama adalah pada “Balairung Sri”.

Pembahasan

Cuplikan gambar tersebut merujuk kepada dua orang pengawal istana yang sedang menjaga keamanan. Pengawal berdiri di samping kanan dan kiri istana kerajaan Sultan yang dilengkapi dengan alat seperti tombak. Pengawal dalam cuplikan di atas memiliki kemiripan langsung dengan aslinya yaitu representasi dari seorang pengawal yang sedang menjaga istana dengan memegang posisi tangan memegang tombak. Oleh karenanya pada cuplikan tersebut terdapat dua orang pengawal yang menandakan bahwa pengawal tersebut menjaga istana dengan memegang tombak.

Menurut Noth (dalam Piliang, 2009:16), ikon merupakan tanda yang menyerupai atau memiliki kemiripan terhadap objek yang dilambangkannya. Artinya, ikon merupakan tanda yang merepresentasikan objek melalui kesamaan bentuk atau sifat. Hubungan antara penanda dan petanda dalam ikon bersifat alami. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ikon mencerminkan kemiripan atau kesesuaian antara penanda dan petandanya, sebagaimana terlihat dalam pementasan teater Asmara Negeri Kayangan yang ditayangkan di Youtube. Hasil temuan ini selaras dengan teori yang mendasari penelitian.

Cuplikan gambar tersebut merujuk kepada Puteri Bulan yang sedang rungsing karena sikat emas kesayangannya jatuh ke bumi. Puteri Bulan dalam dialog ini menangis karena sikat emas miliknya jatuh ke bumi dan akhirnya memberanikan diri untuk memberi tahu kepada ayahandanya perihal kejatuhan sikat itu namun setelah itu ayahnya terkejut mendengar apa yang disampaikan oleh Puteri Bulan karena sebagai orang keturunan dari Sultan mereka memiliki pantangan besar untuk turun ke bumi. Hal inilah yang membuat Sultan menjadi risau. Sultan terus memikirkan cara bagaimana cara untuk mencari sikat emas anaknya. Kutipan teks yang merupakan penanda sebab “begini ayahanda, sewaktu Ananda dengan dayang-dayang sedang asiknya bersenda gurau di bilik Ananda, ketika sedang menyikat rambut, sikat emas kesayangan Ananda terjatuh ke bumi ayahanda” [menangis terisak]. Kutipan teks tersebut merupakan penanda sebab karena mengandung kronologi asal mula terjadinya masalah, yaitu jatuhnya sikat emas dari negeri kayangan ke bumi.

Kutipan teks petanda akibat masalah tersebut “*apa terjatuh ke bumi? Mengapa iya bisa sampai terjatuh Ananda, besar pantang larangnya bila kita penduduk negeri kayangan ini turun ke bumi yang jauh di sana, apatah lagi dari keturunan datuk Bendahara, benarkan mamanda*” [terkejut marah]. Ungkapan ini merupakan petanda akibat karena menunjukkan respon emosi Sultan sebagai orang tua sekaligus penguasa negeri kayangan terhadap insiden tersebut. Dialog di atas dapat disimpulkan sebagai kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat suatu peristiwa karena jatuhnya sikat emas dan dampaknya hati menjadi rungsing dan penanda pelanggaran terhadap aturan besar tentang pantangan keras turun ke bumi terutama bagi bangsawan.

Indeks ialah sebuah tanda yang menandai adanya keterkaitan sebab-akibat antara tanda tersebut dan juga objek yang menjadi acuannya. Tanda ini sering kali berfungsi sebagai indikator atau bukti dari suatu peristiwa atau kondisi tertentu. Noth (dalam Piliang, 2009:16) menyatakan bahwa indeks memiliki hubungan alami yang bersifat kausal antara penanda dan petandanya. Melalui analisis data hasil data penelitian, dapat diketahui bahwa indeks indeks menggambarkan sebab-akibat dalam data yang dikaji. Hal ini mendukung teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

Cuplikan gambar tersebut merujuk pada tokoh Sultan yang menyebutkan pertemuan resmi yang diselenggarakan di Balairung Sri telah selesai dan ia meminta untuk segera bersurai atau kembali ke tempat masing-masing. Ungkapan ini bukan hanya sekedar perintah biasa, tetapi mencerminkan makna simbolik yang mendalam yang melekat pada lokasi dan suasana pertemuan. Kutipan teks Balairung Sri menunjukkan data yang termasuk ke dalam jenis semiotik simbol.

Hal tersebut terlihat dalam kutipan teks berikut “*marilah kita bersurai dari Balairung Sri ini*”. Balairung Sri merupakan sebuah bangunan atau pendapa megah yang digunakan sebagai tempat raja menemui rakyatnya biasanya digunakan untuk mengadakan pertemuan penting dan kegiatan resmi maupun upacara di sebuah istana yang merepresentasikan hubungan simbolik yang didasarkan pada konvensi atau kesepakatan umum yang telah dikenal luas. Dialog di atas terdapat tanda simbol yang bersifat konvensi, peraturan dan perjanjiannya sudah disepakati bersama adalah pada “Balairung Sri”.

Simbol merupakan jenis tanda yang terbentuk berdasarkan kesepakatan, peraturan, atau konvensi tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Noth (dalam Piliang, 2009:16). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa simbol mengandung makna khusus yang didasarkan pada kesepakatan aturan yang berlaku di suatu daerah. Temuan data ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap tuturan dialog percakapan para tokoh yang ada dalam *Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan* pada Youtube dapat disimpulkan bahwa teater bangsawan bukan hanya sekedar hiburan yang ditampilkan di atas panggung, tetapi juga merupakan identitas budaya mencerminkan budaya masyarakat melayu yang ada di Kepulauan Riau serta warisan bahasa dan tradisi lisan masyarakat Kepulauan Riau. Data yang disimpulkan terdapat penggunaan tanda semiotik pada teater bangsawan *Asmara Negeri Kayangan*, ikon yang terdapat dalam *Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan* pada Youtube terdapat tanda ikon.

Indeks yang terdapat dalam *Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan* pada Youtube yang menunjukkan sebab dan akibat antara tanda dan maknanya. Adapun Simbol terdapat di dalam *Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan* pada Youtube masih pada kehidupan bangsawan sehari-harinya. Di dalamnya terdapat simbol tempat. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tanda yang ditemukan pada *Asmara Negeri Kayangan* pada Youtube adalah ikon, indeks, dan simbol.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, D. (2019). Teater Bangsawan Muda, Formula Pertunjukan Drama Melayu Bangsawan Masa Kini. *Journal Ilmu Budaya*, 15(2).
- Ambarini, & U. N. M. (2010). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.
- Elfitra, L. (2020). *Analisis Semiotik Novel 121 Hari di Shimotsuma Karya Bobby Julian*.
- Fiantika. F.K. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Halim, A. (2023). *Analisis Simbol dan Makna pada Naskah Teater Tradisional Makyong Cerita Mentimun Muda*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Haryoko, dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Hasiyana, R. (2024). *Analisis Makna Ikon, Indeks dan Simbol dalam Novel Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani dan Relevansinya Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia di MA (Kajian Semiotika)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayat, A. A. (2017). *Analisis Makna Semiotik dan Representasi Budaya Tiongkok pada Motif Batik Lesem*. Universitas Brawijaya Malang.
- Lantowa, dkk. (2017). *Semiotika, Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Deepublish.
- Lesmana, O. (2018). *Pengetahuan Dasar Seni Teater*. PT MAPAN.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. PT RAJA Grafindo Persada.
- Malik, A. (2016). Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Sosial Budaya. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Meliyana Sihite, Fabio Testy Ariance Loren, Tety Kurmalasari, I. L. S., Ahada Wahyusari, & Elfitra, L. (2024). *Analisis Semiotik dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk*. 8.
- Miles, M. B. & H. A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Piliang Yasraf Amir. (2009). *semiotika komunikasi visual*. JALASUTRA.
- Prasetya, I. (2022). *Mengenal Teater Nusantara*. Mutiara Aksara.
- Rozaliya, S. (2020). *Analisis Semiotik Novel 121 Hari di Shimotsuma Karya Bobby Julian*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sihite, M. (2024). *Analisis Semiotik dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Gukguk*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Siregar, Wulandari. (2020). *Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce Relasi Tri Kotomi Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal*.
- Sobur Alex. (2020). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. PT Refika Aditama.
- Suyadi. (2019). Lakon Bangsawan Sumatra Utara Tinjauan Sintaktika. *Media Makna*, 17.
- Tri dan Supratno. (2024). *Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Novel Saga dari Samudra Karya Ratih Kumala: Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce*.
- Yana, T. A. (2024). *Analisis Semiotik Film Pariban Karya Agustinus Sitorus*.